

Analisis Penanganan Kredit Macet Di Masa Pandemi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Denpasar Renon

Made Vhinka Kusumadewi Sutrisna ^{1*}, Putu Adriani Prayustika ², Ketut Vini Elfarosa ³

¹ D4 Manajemen Bisnis Internasional, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

² D3 Administrasi Bisnis, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

³ D4 Manajemen Bisnis Internasional, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: madevhinka@gmail.com

Abstrak: Secara umum, meminjamkan pinjaman kepada orang lain dapat meningkatkan risiko yang dihadapi industri perbankan. Salah satu jenis kredit yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang dimana masalah yang sering dihadapi oleh bank yaitu kredit macet. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum pandemi dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan total NPL sebesar 1,24% dan setelah adanya pandemi pada tahun 2021 meningkat cukup signifikan sebesar 3,16%, dimana jumlah kredit bermasalah tidak konsisten, diperlukan analisis untuk menurunkan jumlah NPL agar berhenti meningkat setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon Denpasar menangani kredit macet di masa Pandemi COVID-19. Rasio kolektibilitas digunakan dalam pendekatan analisis komparatif penelitian ini untuk mengevaluasi satu atau lebih variabel dalam dua sampel terpisah dan menentukan bagaimana kredit bermasalah diklasifikasikan.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai NPL pada tahun 2019-2021 masih berada diatas 2% yang menurut Bank Indonesia rasio NPL yang tidak ideal, sehingga kewajiban debitur dalam membayar kredit terhadap bank belum baik. Adapun kendala pada penanganan kredit macet dimasa pandemi yaitu debitur memiliki itikad tidak baik dalam melakukan pembayaran, debitur juga mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya karena berbagai faktor. Apabila perencanaan, pengawasan dan pengelolaan debitur dalam usahanya tidak optimal, sehingga penghasilan debitur mengalami kebangkrutan. Sehingga upaya yang dilakukan oleh bank dengan upaya restrukturisasi kredit dimana akan dibuat perjanjian kredit baru dengan melakukan rescheduling, reconditioning dan restrukturisasi.

Kata Kunci: Non Performing Loan, Penanganan Kredit Macet, *Rescheduling*, *Reconditioning* Dan *Restrukturisasi*.

Abstract: In general, lending to others can increase the risks facing the banking industry. One type of credit that is in great demand by the public is People's Business Credit (KUR), where the problem that is often faced by banks is bad credit. This shows that before the pandemic from 2019 to 2020 the total NPL decreased by 1.24% and after the pandemic in 2021 it increased quite significantly by 3.16%, where the number of non-performing loans was inconsistent. stopped increasing every year. The purpose of this research is to examine how PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Renon Denpasar handles bad loans during the COVID-19 pandemic. The collectibility ratio is used in the comparative analysis approach of this study to evaluate one or more variables in two separate samples and determine how non-performing loans are classified. The results of this study indicate that the NPL value in 2019-2021 is still above 2% which according to Bank Indonesia the NPL ratio which is not ideal, so that the debtor's obligation to pay credit to the bank is not yet good. The obstacles to handling bad loans during the pandemic are debtors having bad faith in making payments, debtors also having difficulty paying their obligations due to various factors. If the planning, supervision and management of debtors in their business is not optimal, so that the debtor's income goes bankrupt. So that the efforts made by banks with credit restructuring efforts will be made in which new credit agreements will be made by rescheduling, reconditioning and restructuring.

Keywords: Non Performing Loan, Bad Credit Handling, *Rescheduling*, *Reconditioning* Dan *Restrukturisasi*

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on September 2022

Pendahuluan/Introduction

Dalam Risiko yang dihadapi oleh industri perbankan dapat meningkat sebagai akibat dari ekspansi, pertumbuhan, dan peningkatan operasi industri perbankan saat ini serta volume kredit yang diberikan kepada peminjam (Rafaella, 2021). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat berkembang dengan adanya perbankan, dan sebagian besar kegiatan sehari-hari masyarakat menggunakan jasa keuangan, oleh karena itu memainkan peran penting

dalam masyarakat secara keseluruhan. Sesuai pada UU Perbankan No. 7 Tahun 1992, sebagaimana telah diubahnya menjadi UU Perbankan No. 10 Tahun 1998:

"Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak."

Sesuai dengan definisi bank, kegiatan utama bank adalah penghimpunan uang dalam bentuk simpanan yang menjadi sumber pendanaan bank yang tidak pernah lepas dari masalah perkreditan. Bank adalah perusahaan yang meminjamkan uang kepada orang lain atas dasar kredit, yang memberi mereka uang atau klaim yang sama berdasarkan kontrak atau perjanjian pinjaman antara bank dan pihak lain yang mengamankan peminjam mengembalikan hutang dengan bunga setelah jangka waktu tertentu. mengatur jumlah waktu.

Pelaksanaan KUR menjadi tanggung jawab bank yang ditunjuk, yang terdiri dari PT. Bank Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara. Mereka melakukannya dengan memanfaatkan data fundamental yang diperoleh dari sumber Kementerian teknis, pemerintah daerah, bank pelaksana, dan perusahaan penjaminan. Perusahaan penjamin dapat menawarkan kredit atau pembiayaan baik untuk investasi maupun modal kerja. Salah satu bank yang paling banyak menggunakan KUR oleh masyarakat adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI). (Supit, Nangoi, and Warongan, 2021)

PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon memberikan berbagai pilihan pelayanan kredit yang ditawarkan, di BRI terdapat beberapa jenis kredit yang ada. Dapat dilihat penyaluran kredit pada Tabel 1.1 menampilkan penyaluran kredit selama tiga tahun terakhir untuk PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon

Tabel 1.1. Penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon tahun 2019-2021

No	Jenis Kredit	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Konsumer	Rp394.948.188.635	Rp419.559.222.515	Rp468.938.246.344
2	KUR	Rp723.432.399.054	Rp712.524.222.163	Rp734.046.477.086
3	Koperasi	Rp446.617.800.000	Rp437.605.800.000	Rp139.906.800.000
4	Ritel	Rp562.987.465.332	Rp544.598.226.490	Rp532.922.246.765

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat dari keempat jenis kredit yang ada diatas dari 3 tahun terakhir 2019-2021 jenis kredit KUR merupakan salah satu jenis kredit yang banyak diminati oleh masyarakat seperti yang dapat dilihat dari jumlah keseluruhan kredit yang dibuat oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon mencapai angka tertinggi dari jenis kredit lainnya dengan rata-rata jumlah penyaluran kredit KUR mencapai 700 Miliar. Di masa pandemi Covid-19, mulai menggelisahkan perilaku para pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta industri besar seperti perbankan. Terdapat banyak pelaku UMKM yang tidak siap menghadapi peristiwa Covid-19 ini, terutama pada tahap awal pandemi yang melanda Indonesia. Kebijakan dan pemerintah membuat perekonomian rakyat Indonesia goyah akibat wabah ini. Dampak bagi pelaku UMKM adalah menurunnya daya beli pelaku UMKM karena pelaku UMKM masih menjalankan usaha dengan tujuan untuk sumber pendapatan utama. Dari sekarang hingga 2020, banyak perusahaan dan pengusaha kecil, 50% dari 30 juta peserta UMKM tutup karena pandemi, seperti restoran, mini market, hotel, dll. (Detik Finance, 2021). Pandemi juga melanda bisnis kecil dan menengah, mengganggu sebagian besar kemampuan subjek untuk memenuhi permintaan pelanggan mereka akan makanan dan pakaian. Wabah ini juga berdampak pada industri perbankan yang mengakibatkan perkreditan macet akibat turunnya pendapatan masyarakat.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kanca Denpasar Renon pun mengalami kendala dalam kredit. Kendala yang sering dihadapi oleh bank yaitu kredit macet. Menurut (Hendy Herianto, 2013) menyatakan bahwa semua kredit yang termasuk dalam tingkat kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan karena keadaan tertentu. Kredit macet didefinisikan sebagai pinjaman yang terjadi karena tunggakan pembayaran bunga atau pokok. Setiap bank sangat prihatin dengan kredit macet ini karena akan mengganggu situasi keuangan bank dan dapat menyebabkan penghentian operasi komersial bank. Menurut (Kurniati, 2017) Kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai masalah internal dan eksternal, seperti anomali dalam penerapan kebijakan kredit, ketidakjujuran dari pemilik, manajer, atau pekerja bank, dan sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal penyebab kredit macet antara lain: kegagalan operasional debitur, pemanfaatan lingkungan persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit. Karena itu, akan ada efek negatif yang bisa disebabkan oleh adanya situasi tersebut. Beberapa dampak buruk yang disebabkan oleh kredit

macet yaitu : kreditur akan kekurangan dana dimana bank akan memberikan uang kepada debitur dalam jumlah besar sekaligus maka uang tersebut tidak bisa diputar dan berujung bank atau kreditur akan kekurangan dana, debitur bisa masuk ke dalam daftar hitam jika seorang debitur memiliki riwayat kredit yang macet, maka riwayat tersebut akan selamanya tercatat oleh sistem bank (Podung, 2016). Ancaman terhadap perekonomian bangsa dari pengetatan persyaratan kredit dan penurunan pinjaman di sejumlah bidang yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi bangsa. Kredit bermasalah yang terjadi di PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon selama tiga tahun terakhir Denpasar Renon masih belum dapat diselesaikan.

Dalam 3 tahun terakhir kredit bermasalah yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Denpasar Renon masih belum dapat diselesaikan. Dapat dilihat kredit bermasalah yang disebut juga Non Performing Loan (NPL) untuk 3 tahun terakhir diperlihatkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. KUR bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon tahun 2019-2021

Ta- hun	Total Realisasi Kredit		Non Performing Loan			Total NPL (Rp)	%
	(Rp)	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	(Rp)		
2019	Rp760.803.114.267	Rp14.855.478.969	Rp0	Rp4.557.840.429	Rp19.413.319.461	2,55%	
2020	Rp748.273.260.007	Rp0	Rp2.000.000.000	Rp7.257.816.456	Rp9.257.816.456	1,24%	
2021	Rp769.153.175.131	Rp0	Rp0	Rp24.327.911.966	Rp24.327.911.966	3,16%	

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon

Berdasarkan data diatas Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rasio Non Performing Loan dari tahun 2019 ke 2020 sempat mengalami penurunan total NPL sebesar 1,24% dan pada tahun 2021 meningkat cukup signifikan sebesar 3,16%. Menurut (Firmansyah & Fernos, 2019) Karena sifat non-performing loan (NPL) yang tidak konsisten, diperlukan analisis untuk menguranginya dan mencegah NPL meningkat setiap tahun. Dimana menurut Suprajarto, Direktur Utama BRI mengatakan bahwa perseroan tengah berupaya menurunkan rasio NPL menjadi kurang dari 2%, seperti yang terdapat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mencatat rasio kredit bermasalah NPL gross naik dari 2,10% pada akhir 2017 menjadi 2,27% pada akhir 2018 yang mana angka tersebut masih belum cukup dengan capaian Direktur Utama BRI menurunkan rasio NPL menjadi kurang dari 2%. (Bisnis.com, Januari 2019). Semakin tinggi total NPL maka semakin tinggi persentase NPL yang diperoleh suatu bank.

Oleh karena itu, seperti terlihat pada tabel di atas, pada tahun 2019 terdapat dari kredit kurang lancar (KL) sebesar Rp 14.855.478.969,00 dan kredit macetnya (M) sebesar Rp 4.557.840.491,80, sehingga total NPL pada tahun 2019 sebesar Rp19.413.319.460,80 dengan presentase sebesar 2,55%. Tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan dimana terdapat dari kredit diragukannya (D) sebesar Rp2.000.000.000,00 dan kredit macetnya Rp7.257.816.455,80 (M), sehingga total NPL pada tahun 2020 menjadi Rp9.257.816.455,80 dengan presentase 1,24%. Namun bila dilihat dari tahun 2021 mengalami kenaikan jumlah NPL yang cukup signifikan dimana pada masa pandemic covid-19 banyaknya debitur yang mengalami kredit macet mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pada Bank bahkan kredit macetnya (M) saja sebesar Rp24.327.911.966,00, hal tersebut menunjukkan keadaan pinjaman kurang baik sehingga total NPL pada tahun 2021 menjadi Rp24.327.911.966,00 dengan presentase 3,16% dari tahun sebelumnya.

Menurut hasil wawancara kepada Supervisor Penunjang Bisnis PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon menyatakan dimana sebelum masa pandemic covid-19 pada tahun 2019, PT. Bank Rakyat Indonesia sempat mengalami kredit macet berawal dari beberapa nasabah yang mengalami penunggakan pembayaran kepada bank, sehingga tergolong dalam kolektibilitas tidak lancar pada tahun tersebut. Bahkan sebelum adanya pandemic covid-19 pun, upaya yang telah dilakukan oleh Bank BRI yaitu dengan melakukan Restrukturisasi yang lebih efisien dengan adanya hasil pada tahun 2020, tingkat NPL pada Bank BRI menjadi 1,24%. Namun situasinya berbeda setelah masuk di masa pandemic Covid-19, yang dimana pada tahun 2021 tingkat NPL menjadi 3,16%. Dimana Bank BRI masih menggunakan upaya restrukturisasi akan tetapi kondisi para pelaku UMKM mengalami penurunan omzet yang memberikan dampak kepada nasabah sehingga sulit atau tidak mungkin bagi mereka untuk memenuhi komitmen mereka untuk melakukan pembayaran ke bank akan rendah.

Sesuai Peraturan OJK Nomor 11 Tahun 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 19 yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 16 Maret 2020. Industri perbankan dapat memodifikasi kredit kepada peminjam yang terkena dampak COVID-19. Sedangkan menurut (Bakri, 2016) menyatakan bahwa penanganan kredit macet melalui hapus buku, penataan,

penjadwalan ulang serta penyitaan. Selanjutnya (Nugraha & Udiana, 2016) menyatakan bahwa penanganan kredit bermasalah pada bank dapat dilakukan dengan cara penjadwalan kembali, memberi persyaratan kembali dan penataan kembali. Sementara itu, (Nazila dkk, 2016) menyatakan bahwa, penyelesaian kredit bermasalah melalui strategi internal, strategi persuasif dan distrain. Berdasarkan hal di atas, kita dapat melihat bahwa dari tahun 2019 hingga 2021 PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon sempat mengalami fluktuasi pada tahun 2020, dimana pada tahun 2020 PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon sudah melakukan penanganan dengan restrukturisasi kredit sesuai dengan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 16 Maret 2020 Tentang Restrukturisasi Kredit. Namun pada tahun 2021 tingkat Non Performing Loan (NPL) yang menunjukkan bahwa jumlah kredit bermasalah terus meningkat, ketika pihak ketiga atau peminjam menghadapi masalah likuiditas, yaitu kurangnya kemampuan untuk membayar kembali pinjaman, yang menyebabkan masalah ini. Peningkatan kredit bermasalah (NPL) dalam skala besar dapat berdampak negatif pada kelangsungan hidup bank, oleh karena itu tujuan penulis adalah untuk menganalisis bagaimana penanganan kredit serta bagaimana hambatan kredit macet untuk dapat menjaga kredit agar tidak dalam posisi Non Performing Loan (NPL) yang tinggi.

Metode/Method

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Denpasar Renon dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini dilakukan dengan pegawai Administrasi Delegasi Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Denpasar Renon. yang sekaligus menjadi key informan dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dengan mengamati berbagai kegiatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Denpasar Renon.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komperatif (perbandingan). Menurut Sugiyono (2017:36) Teknik analisis komparatif merupakan teknik analisis yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dimana pada teknik analisis ini yaitu membandingkan satu variabel dengan dua objek yang berbeda.

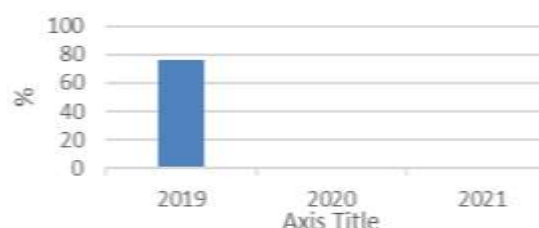
Hasil dan Pembahasan/ Result and Discussion

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan dan kendala kredit macet dimasa pandemi Covid-19 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero)Tbk, Kanca Denpasar Renon, dengan teknik analisis perbandingan (komperatif).

1. Penanganan kredit macet di masa pandemic Covid-19 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Denpasar Renon

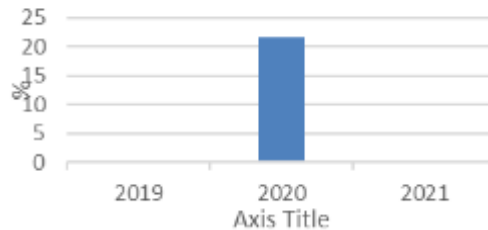
Dengan menggunakan data kolektibilitas Kredit yang selanjutnya di analisis dengan menggunakan rasio kolektibilitas dan membandingkannya untuk melihat perbandingan dari klasifikasi kredit bermasalah. maka untuk mendapatkan rasio kolektibilitas kredit terhadap total kredit modal kerja pada tahun 2019-2021 dapat dirumuskan sebagai berikut :

Gambar 4.2 Rasio Kolektibilitas Kredit Kurang Lancar pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Tahun 2019-2021



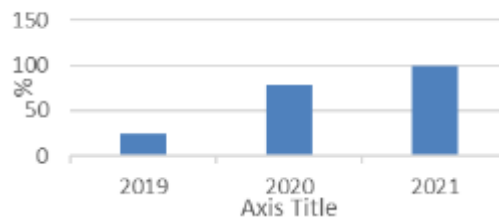
Pada gambar 4.2 rasio kredit kurang lancar tahun 2019 sebesar 7,6 %, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0%, hal ini disebabkan oleh debitur yang tidak menyelesaikan kewajiban membayar pokok dan bunga selama 91-180 hari dan pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi sebesar 0%

Gambar 4.3 Rasio Kolektibilitas Kredit Diragukan PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Tahun 2019-2021



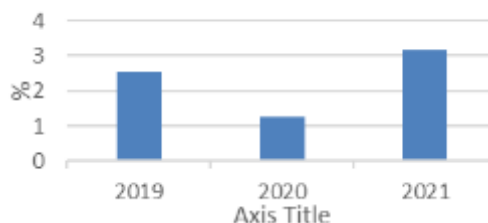
Pada gambar 4.3 rasio kredit diragukan tahun 2019 sebesar 0%, tahun 2020 naik sebesar 21,4% dan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0%, dimana penurunan ini merupakan hal yang baik karena berkurangnya debitur yang menunggak dalam membayar kewajiban bunga dan pokok dalam rentang waktu 181-270 hari.

Gambar 4.4 Rasio Kolektibilitas Kredit Macet PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Tahun 2019-2021



Dan yang terakhir pada gambar 4.4 rasio kredit macet tahun 2019 sebesar 23,4%, tahun 2020 naik menjadi 78,3 % namun tahun 2021 terjadi kenaikan yang drastis menjadi 100%, yang artinya debitur gagal membayar pokok dan bunga lebih dari 270 hari, salah satu faktor utama ialah dikarenakan Banyak pelaku UMKM yang kurang siap menghadapi situasi Covid-19 ini.

Gambar 4.5 NPL (Non Performing Loan) Terhadap Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Denpasar Tahun 2019-2021



Berdasarkan hasil perhitungan NPL pada gambar diatas, menunjukkan bahwa kredit nilai NPL pada tahun 2019-2021 masih berada diatas nilai 2%. Yang dimana menurut Bank Indonesia. Semakin tinggi nilai NPL, maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat. Sebab NPL yang besar akan mengurangi pendapatan yang akan diterima bank. Hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Gde Indrawan Martama (bagian Supervisor Penunjang Bisnis) pada kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kanca Denpasar Renon yang menyatakan bahwa upaya dalam penanganan kredit macet dimasa pandemi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon diadakan dilakukan penanganan sebagai berikut :

a) Rescheduling

Melakukan penjadwalan ulang kredit nasabah, agar nasabah dapat membayar kembali kreditnya kepada bank dan menata kembali angsuran dalam bentuk grace period.

- b) Reconditioning
Proses Penyelesaian kredit ini, dari pihak Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon dengan mengubah sebagian atau seluruh ketentuan kontrak, termasuk menurunkan tingkat bunga yang menjadi pokok utang atau menurunkan tingkat bunga sesuai dengan kesepakatan Bank dan nasabah.
- c) Restructuring
Restructuring merupakan upaya mengubah ketentuan perjanjian kredit melalui proses penyelesaian yang melibatkan peningkatan jumlah kredit debitur, karena mengalami masalah dengan bisnis.

2. Kendala kredit macet di masa pandemic Covid-19 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kanca Denpasar Renon

Dari hasil wawancara dengan karyawan (bagian Administrasi Delegasi Kredit) pada kantor PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon. Terdapat beberapa hal yang paling sering menjadi kendala dalam penanganan kredit macet, yaitu Kendala yang mengganggu di Perbankan. Kendala tersebut yaitu kendala dari dalam (internal) maupun kendala dari luar (eksternal).

- 1. Kendala internal
 - a. Kebijakan prakredit yang luas
 - b. Karena kurang telitinya analisa (penilaian), jumlah kredit tidak sesuai dengan jaminan.
 - c. Modifikasi bagaimana kebijakan kredit dipraktekkan.
 - d. Pemilik, manajemen, atau karyawan kreditur beritikad buruk.
 - e. Sistem informasi kredit bermasalah yang tidak memadai serta sistem administrasi dan pemantauan kredit yang lemah.
- 2. Kendala eksternal
 - 1) Debitur susah untuk bertemu.
 - 2) Debitur tidak berada di tempat tersebut
 - 3) Debitur mengalami kesulitan dalam keuangan.

Dalam penanganan kredit bermasalah pasti terdapat kendala – kendala yang di temui, hasil wawancara dengan Bapak I Made Wicaksana Pramana (bagian Administrasi Delegasi Kredit) pada kantor PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon. Terdapat beberapa hal yang paling sering menjadi kendala dalam penanganan kredit macet, yaitu :

- a) Debitur dengan sengaja tidak menyelesaikan masalah kredit bank atau secara sadar mengetahuinya, padahal hal tersebut sesuai dengan hasil evaluasi dan kreditur mengetahui bahwa ini adalah satu-satunya cara debitur dapat memenuhi kewajibannya.
- b) Debitur menghadapi masalah ketika mereka tidak mampu mengelola perekonomian secara memadai sehingga menghadapi tantangan dalam menjalankan komitmennya untuk mengatasi masalah kredit bank sebagai kreditur.
- c) Ketidak tepatan waktu, ketidak tepatan adalah keterlambatan debitur dalam melunasi utangnya, yang menyebabkan penundaan dan menambah jumlah beban debitur, itu membuat lebih sulit bagi bank untuk mendapatkan pinjaman kredit dari peminjam.

Simpulan/ Conclusion

Berdasarkan hasil analisis permasalahan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon disimpulkan sebagai berikut:

- a) Penyelesaian penanganan kredit macet di masa pandemi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon dilakukan dengan upaya restukturisasi kredit dimana pihak bank membuat perjanjian kredit yang baru dengan merubah tentang besaran angsuran, jangka waktu, Bunga dan lain-lain.
- b) Kendala penanganan kredit macet didasari oleh pandemi yang terjadi dimana debitur mengalami kesulitan dalam membayar sehingga membuat penanganan kredit pada tahun 2019 realisasi kredit bermasalah sebesar 2,55%, pada tahun 2020 realisasi kredit bermasalah turun menjadi 1,24% dan pada tahun kerja 2021 realisasi kredit bermasalah sebesar mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun 2020 menjadi 3,16%.

Saran untuk PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon, dengan adanya pandemi Covid-19 diharapkan PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca Denpasar Renon tetap terus mendukung pengusaha-pengusaha yang terkendala dalam pembiayaan usaha guna meningkatkan perekonomian Indonesia namun tetap selektif dalam memilih calon debitur.

Ucapan Terima Kasih/ Acknowledgment

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom, selaku Direktur Politeknik Negeri Bali.
2. Bapak Dr. I Ketut Santra, M.Si. selaku Ketua Jurusan Administrasi Niaga yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan tugas akhir ini.
3. Bapak Cokorda Gede Putra Yudistira, S.E., M.M selaku Kaprodi D4 Manajemen Bisnis Internasional, Politeknik Negeri Bali.
4. Putu Adriani Prayustika, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, saran-saran, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Ketut Vini Elfarsa, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan selama penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama mengikuti perkuliahan, sehingga mampu menyelesaikan studi tepat waktu pada Jurusan Administrasi Niaga, Universitas Politeknik Negeri Bali.
7. Seluruh Staf Pegawai Jurusan Administrasi Niaga Universitas Politeknik Negeri Bali yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
8. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak/Ibu Staf/ Pegawai BRI Kantor Cabang Denpasar Renon yang telah bersedia membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam menjalankan penelitian ini.
9. Kedua orang tua penulis yang telah berjasa dalam kehidupan penulis karena telah memberikan spirit dan inspirasi kepada penulis mengenai makna hidup dan makna sebuah perjuangan.
10. Penyampaian terima kasih juga ditujukan kepada para responden dalam melakukan pengumpulan data penelitian dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama studi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Referensi/ Reference

- Bakri. (2016). *Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Asparaga Adiguna Bersama Provinsi Gorontalo*. 4(1), 1–23.
- Firmansyah, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. *OSF Preprints Journal*, 1(1), 1–13.
- Hendy Herianto. (2013). *Selamatkan Perbankan*.
- Kurniati, D. N. (2017). *Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Sebagai Upaya Pengendalian Risiko Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, TBK. Cabang Nganjuk Tahun 2016*. 01(02).
- Nazila, L., AR, M., & Sudjana, N. (2016). Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah atas Agunan Harta Tidak Bergerak(Studi pada PT Bank Mandiri Tbk. Unit Mikro Cabang Probolinggo Kraksaan). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 78–85.
- Nugraha, I. M. J., & Udiana, I. M. (2016). Upaya bank dalam penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 1–6.
- Podung, D. M. (2016). Kredit Macet dan Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Perbankan. *Lex Crimen*, V(3), 49–56. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/11680>
- Rafaella, A. C. (2021). Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 368–379. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.674>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Supit, W. M., Nangoi, B. G., & Warongan, J. D. L. (2021). Analisis Proses Pemberian pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 2(1), 51–60.